

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain/Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini kuantitatif menggunakan penelitian analitik observasional dengan desain case control. Desain ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan keluarga dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan kejadian DBD. Pada penelitian ini, keluarga dengan anggota penderita DBD (kasus) dibandingkan dengan keluarga yang tidak memiliki anggota penderita DBD (kontrol).

#### **3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1 Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan dari survei awal penelitian pada bulan Juni 2024 dan diharapkan dapat melakukan seminar hasil penelitian pada Januari 2025.

##### **3.2.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Amplas Jl. Garu 2B, Kelurahan Harjosari 1, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi penelitian adalah keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang diteliti.

##### **3.3.2 Populasi Kasus**

Populasi kasus dalam penelitian adalah orang penderita DBD pada bulan Januari – Desember 2023 yang terdaftar dalam catatan rekam medik Puskesmas Amplas Jl. Garu 2B, Kelurahan Harjosari 1, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara yaitu sejumlah 70 orang.

### 3.3.3 Populasi *Kontrol*

Populasi kontrol dalam penelitian ini adalah orang yang bukan penderita Demam Berdarah *Dengue* yang tinggal di sekitar rumah kasus (tetangga penderita) yang bertempat tinggal di Jl. Garu 2B, Kelurahan Harjosari 1, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara

### 3.3.4 Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini *purposive sampling*, di mana sampel diambil berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Dari 70 penderita DBD, terdapat 37 orang yang memenuhi kriteria inklusi (remaja 10 tahun – dewasa). Untuk menjaga keseimbangan, penelitian ini menggunakan rasio kasus: kontrol = 1:1. Sehingga, total sampel adalah 74 keluarga (37 kasus dan 37 kontrol). Berikut sampel pada penelitian case control dapat dihitung menggunakan rumus Lameshow:

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel untuk masing-masing kelompok (kasus dan kontrol)

$Z$  = Nilai  $Z$  untuk tingkat signifikansi (misalnya, 1,96 untuk  $\alpha = 0,05$ )

$Z$  = Nilai  $Z$  untuk power (misalnya, 0,84 untuk power 80%)

$p_1$  = Proporsi paparan pada kelompok kasus

$p_2$  = Proporsi paparan pada kelompok kontrol

$d$  = Selisih proporsi anantara dua kelompok

Jika data proporsi paparan belum diketahui, anda bisa menggunakan asumsi umum, seperti:

$p_1$  = (kasus): 0,4

$p_2$  = (kontrol): 0,2

$Z = 1,96$  (untuk tingkat signifikansi 0,05)

$Z = 0,84$  (untuk power 80%)

Jadi besar sampel minimal per kelompok adalah 36 orang. Penelitian ini digenapkan menggunakan 37 sampel per kelompok agar hasil lebih representatif.

### 3.4 Kriteria Penelitian

#### 3.4.1 Kriteria Inklusi

1. Anggota keluarga berusia 10 tahun – 62 tahun di Puskesmas Amplas  
37 org
2. Bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Amplas
3. Penderita yang tercatat dalam rekam medis

#### 3.4.2 Kriteria Ekskusi

1. Data rekam medis yang tidak lengkap
2. Keluarga yang tidak dapat dihubungi selama masa penelitian
3. Responden yang tidak selesai mengisi kuesioner

### 3.5 Variabel Penelitian

#### 3.5.1 Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebiasaan keluarga dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN), yang meliputi:

#### 3.5.2 Variabel Terikat (Dependent)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian DBD

### 3.6 Definisi Operasional

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kategori	Skala
<b>Variabel Dependen</b>					
1	Kejadian Demam Berdarah <i>Dengue</i> (DBD)	Virus yang ditularkan pada manusia melalui gigitan nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	Rekam Medis	1. Penderita DBD (kasus) 2. Bukan Penderita DBD (kontrol)	Ordinal
<b>Variabel Independen</b>					
1	Menguras TPA	Kegiatan membersihkan/menguras tempat	Kuesioner	1. Buruk, jika tidak menguras TPA 1 minggu sekali 2. Baik, jika	Ordinal

		penampungan air dilakukan setiap hari untuk memutus siklus hidup nyamuk yang dapat bertahan di tempat kering selama 6 bulan.		menguras TPA minimal 1 minggu sekali	
2	Menutup TPA	Menutup rapat tempat-tempat penampungan air yang dapat berpotensi menjadi sarang nyamuk	Kuesioner	1. Buruk, jika tidak menutup rapat tempat tempat penampungan air 2. Baik, jika menutup rapat tempat penampungan air	Ordinal
3	Menyingkirkan atau mendaur-ulang barang bekas	Memanfaatkan kembali limbah barang bekas yang bernilai ekonomis atau mendaur ulang barang-barang bekas yang berpotensi menjadi tempat perkembangbia kan nyamuk demam berdara	Kuesioner	1. Buruk, jika tidak menyingkirkan atau mendaur-ulang barang bekas 2. Baik, jika menyingkirkan atau mendaur-ulang barang bekas	Ordinal
4	Memelihara ikan pemakan jentik	Pengendalian biologis yang sering dibicarakan saat ini adalah menggunakan ikan pemakan jentik nyamuk dengan memanfaatkan ikan cupang ( <i>Betta spp</i> )	Kuesioner	1. Buruk, jika tidak memelihara salah satu jenis ikan tersebut 2. Baik, jika memelihara salah satu jenis ikan tersebut	Ordinal
5	Memasang kawat kasa	Memasang kawat kasa	Kuesioner	1. Buruk, jika tidak memasang kawat	Ordinal

		pada lubang ventilasi.		kasa pada lubang ventilasi rumah 2. Baik, jika memasang kawat kasa pada lubang ventilasi rumah	
6	Menggantung pakaian di dalam rumah	Menggantung pakaian yang telah dipakai di dalam rumah.	Kuesioner	1. Buruk, jika menggantung pakaian yang telah dipakai di dalam rumah 2. Baik, jika tidak menggantung pakaian yang telah dipakai di dalam rumah	Ordinal
7	Kebiasaan tidur menggunakan kelambu	Menggunakan kelambu saat tidur.	Kuesioner	1. Buruk, jika tidak menggunakan kelambu saat tidur 2. Baik, jika menggunakan kelambu saat tidur	Ordinal
8	Menggunakan obat anti nyamuk	Pestisida kimiawi yang dianjurkan dalam mengendalikan nyamuk Aedes aegypti adalah tamephos (abate 1% SG).	Kuesioner	1. Buruk, jika tidak menggunakan obat anti nyamuk 2. Baik, jika menggunakan obat anti nyamuk	Ordinal
9	Kemampuan mengamati jentik	Kemampuan responden dalam mengamati atau mengetahui keberadaan jentik di tempat penampungan air.	Kuesioner	1. Buruk, jika tidak dapat mengamati atau mengetahui keberadaan jentik di tempat penampungan air 2. Baik, jika dapat mengamati atau mengetahui keberadaan jentik di tempat penampungan air	Ordinal

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan yaitu kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam studi ini di adopsi dari sebuah penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Ika Setia Ariyati (2015) dengan judul “Hubungan Antara Perilaku PSN (3M Plus) dan Kemampuan Mengamati Jentik dengan Kejadian DBD di Kelurahan Tembalang Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Kuesioner ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Setiap pertanyaan dalam kuesioner berbentuk pertanyaan tertutup, di mana responden diminta untuk memilih antara jawaban benar atau salah. Validitas pertanyaan ini mengacu pada kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan.

- a. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka pertanyaan dikatakan valid.
- b. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka pertanyaan dikatakan tidak valid

**Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Kuesioner Kebiasaan Keluarga dalam PSN**

<i>Item Pertanyaan</i>	<i>r hitung</i>	<i>r tabel</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Item 1</i>	60,512	0,198	<i>Valid</i>
<i>Item 2</i>	0,564	0,198	<i>Valid</i>
<i>Item 3</i>	0,813	0,198	<i>Valid</i>
<i>Item 4</i>	0,867	0,198	<i>Valid</i>
<i>Item 5</i>	0,813	0,198	<i>Valid</i>
<i>Item 6</i>	0,867	0,198	<i>Valid</i>
<i>Item 7</i>	0,461	0,198	<i>Valid</i>
<i>Item 8</i>	0,466	0,198	<i>Valid</i>
<i>Item 9</i>	0,867	0,198	<i>Valid</i>
<i>Item 10</i>	0,867	0,198	<i>Valid</i>
<i>Item 11</i>	0,445	0,198	<i>Valid</i>
<i>Item 12</i>	0,532	0,198	<i>Valid</i>
<i>Item 13</i>	0,375	0,198	<i>Valid</i>
<i>Item 14</i>	0,862	0,198	<i>Valid</i>

Reliabilitas data berkaitan dengan masalah kepercayaan. Sebuah tes atau kuesioner dianggap memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika mampu memberikan hasil yang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, untuk menilai tingkat kepercayaan kuesioner yang digunakan peneliti menggunakan metode Cronbach's Alpha. Metode ini merupakan suatu

teknik pengukuran yang digunakan untuk menganalisis keterandalan atau keakuratan konsistensi internal dari kuesioner. Nilai  $\alpha \geq 0,70$  menunjukkan tingkat reliabilitas yang dapat diterima untuk kuesioner. Setelah menguji kuesioner, ditemukan bahwa hasilnya menunjukkan reliabilitas yang tinggi (nilai  $\alpha$  0,927), yang mengindikasikan bahwa kuesioner tersebut memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang diteliti.

**Tabel 3.3 Reliabilitas Instrumen Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Nilai Cronbach's Alpha</b>	<b>Interpretasi</b>
Kebiasaan Keluarga dalam PSN	0,927	Derajat Reliabel Tinggi

### **3.8 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.8.1 Data Primer**

Dikumpulkan menggunakan **kuesioner** tentang kebiasaan PSN melalui wawancara kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi.

#### **3.8.2 Data Sekunder**

Diperoleh dari **rekam medis** di Puskesmas Amplas mengenai data kasus DBD selama 12 bulan terakhir.

### **3.9 Pengolahan Data**

Langkah langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

#### *1) Editing*

*Editing* melibatkan kegiatan untuk mengoreksi atau memperbaiki data yang telah dikumpulkan dan juga diteliti kelengkapannya.

#### *2) Coding*

*Coding* merupakan proses mengubah data yang awalnya berbentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka. Memberi kode kode untuk mempermudah proses pengolahan data.

### 3) *Entry/Processing*

Aktivitas yang dilakukan untuk mempersiapkan data agar siap untuk dianalisis.

Memasukan data kedalam komputer dengan tujuan untuk diolah.

### 4) *Cleaning*

Proses untuk memeriksa kembali data yang telah dimasukkan dan memastikan tidak ada kesalahan dalam pengumpulan data.

### 5) *Saving*, yaitu menyimpan data untuk siap dianalisis.

## **3.10 Analisa Data**

### **3.10.1 Analisa Univariat**

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel.

### **3.10.2 Analisa Bivariat**

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis data ini dilakukan dengan uji *Chi-square* untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi hubungan antara kebiasaan keluarga dalam PSN dengan kejadian DBD di Puskesmas Amplas. Uji *Chi-Square* merupakan suatu uji untuk membuktikan adanya hubungan antara dua variabel dimana kedua variabel tersebut merupakan jenis kategorik dengan derajat kepercayaan sebesar 95%.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian**

Puskesmas Amplas berada di Jl. Garu II-B, Kelurahan Harjosari I, Kecamatan Medan Amplas dengan luas wilayah 1376,4 Ha. Jumlah penduduk yang berada di bawah naungan puskesmas tersebut sebanyak 28.653 jiwa. Kelurahan terdiri dari kelurahan Harjosari I, Kelurahan Harjosari II, Kelurahan Amplas, Kelurahan Timbang Deli, Kelurahan Siti Rejo II, Kelurahan Siti Rejo III, dan Kelurahan Bangun Mulia. Puskesmas Amplas juga terdiri dari 77 lingkungan. Adapun batas wilayah dari puskesmas Amplas adalah: Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Kota, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang, sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Medan Denai, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini telah mendapat izin penelitian dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan menggunakan kuisisioner yang diisi secara langsung oleh responden. Kuisisioner yang digunakan bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi hubungan antara kebiasaan keluarga dalam PSN dengan kejadian DBD di Puskesmas Amplas.

#### **4.2 Hasil Penelitian**

##### **4.2.1 Analisa Univariat**

Analisis univariat digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul secara deskriptif dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Menguras TPA di Puskesmas Amplas**

No	Menguras TPA	Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1	Baik	16	43,2	17	45,9
2	Buruk	21	56,8	20	54,1
	Total	37	100	37	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa frekuensi responden menguras TPA kelompok kasus mayoritas adalah buruk yaitu sebesar 56,8%, pada kelompok kontrol mayoritas adalah buruk yaitu sebesar 54,1%.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Menutup TPA di Puskesmas Amplas**

No	Menutup TPA	Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1	Baik	14	37,8	25	67,6
2	Buruk	23	62,2	12	32,4
	Total	37	100	37	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa frekuensi responden menutup TPA kelompok kasus mayoritas adalah buruk yaitu sebesar 62,2%, sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas adalah baik yaitu sebesar 67,6%.

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Menyingkirkan Barang Bekas di Puskesmas Amplas**

No	Menyingkirkan Barang Bekas	Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1	Baik	14	37,8	20	54,1
2	Buruk	23	62,2	17	45,9
	Total	37	100	37	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa frekuensi responden menyingkirkan barang bekas kelompok kasus mayoritas adalah buruk yaitu sebesar 62,2%, sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas adalah baik yaitu sebesar 54,1%.

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Memelihara Ikan Pemakan Jentik di Puskesmas Amplas**

No	Memelihara Ikan Pemakan Jentik	Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1	Baik	16	43,2	19	51,7
2	Buruk	21	56,8	18	48,3
	Total	37	100	37	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa frekuensi responden memelihara ikan pemakan jentik kelompok kasus mayoritas adalah buruk yaitu sebesar 56,8%, sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas adalah baik yaitu sebesar 51,7%.

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Memasang Kawat Kasa di Puskesmas Amplas**

No	Memasang Kawat Kasa	Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1	Baik	13	35,1	21	56,8
2	Buruk	24	64,9	16	43,2
	Total	37	100	37	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa frekuensi responden memasang kawat kasa kelompok kasus mayoritas adalah buruk yaitu sebesar 64,9 %, sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas adalah baik yaitu sebesar 56,8%

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Menggantungkan Pakaian di dalam Rumah di Puskesmas Amplas**

No	Menggantung Pakaian di Dalam Rumah	Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1	Baik	26	70,3	20	54,1
2	Buruk	11	29,7	17	45,9
	Total	37	100	37	100

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa frekuensi responden menggantung pakaian di dalam rumah kelompok kasus mayoritas adalah baik yaitu sebesar 70,3%, pada kelompok kontrol mayoritas adalah baik yaitu sebesar 54,1%.

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Kebiasaan Tidur Menggunakan Kelambu di Puskesmas Amplas**

No	Kebiasaan Tidur Menggunakan Kelambu	Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1	Baik	20	54,1	35	94,6
2	Buruk	17	45,9	2	5,4
	Total	37	100	37	100

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa frekuensi responden dengan Kebiasaan Tidur Menggunakan Kelambu kelompok kasus mayoritas adalah baik yaitu sebesar 54,1%, pada kelompok kontrol mayoritas adalah baik yaitu sebesar 94,6%.

**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Menggunakan Obat Anti Nyamuk di Puskesmas Amplas**

No	Menggunakan Obat Anti nyamuk	Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1	Baik	9	24,3	23	62,2
2	Buruk	28	75,7	14	37,8
	Total	37	100	37	100

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa frekuensi responden Menggunakan Obat Anti nyamuk kelompok kasus mayoritas adalah buruk yaitu sebesar 75,7%, sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas adalah baik yaitu sebesar 62,2%.

**Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Kemampuan Mengamati jentik di Puskesmas Amplas**

No	Kemampuan Mengamati Jentik	Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1	Baik	14	37,8	27	72,9
2	Buruk	23	62,2	10	27,1
	Total	37	100	37	100

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa frekuensi responden Kemampuan Mengamati Jentik kelompok kasus mayoritas adalah buruk yaitu sebesar 62,2%, sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas adalah baik yaitu sebesar 72,9%.

#### 4.2.2 Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu Kebiasaan Keluarga dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Kejadian DBD di Puskesmas Amplas. Uji statistik yang dipergunakan adalah *chi-square* ( $X^2$ ) dengan derajat kemaknaan ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Hasil analisis bivariat selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.10 Hubungan Kebiasaan PSN dengan Kejadian DBD di Puskesmas Amplas**

		Kejadian DBD						<i>P-value</i>
No	Kebiasaan PSN	Kasus		kontrol		Jumlah		
		n	%	n	%	n	%	
1	Baik	4	5,4	19	25,7	23	31,1	0,000
2	Buruk	33	44,6	18	24,3	51	68,9	
	Total	37	50	37	50	74	100	

Tabel 4.10 berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan, artinya ada hubungan antara kebiasaan PSN dengan kejadian DBD di puskesmas Amplas.

#### 4.3 Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa frekuensi responden mengurus TPA kelompok kasus kategori buruk yaitu sebesar 56,8% dan baik sebesar 43,2%, pada kelompok kontrol kategori buruk yaitu sebesar 54,1% dan baik sebesar 45,9%.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa frekuensi responden menutup TPA kelompok kasus kategori buruk yaitu sebesar 62,2% dan baik sebesar 37,8%, sedangkan pada kelompok kontrol kategori baik yaitu sebesar 67,6% dan buruk sebesar 32,4%.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa frekuensi responden menyingkirkan barang bekas kelompok kasus kategori buruk yaitu sebesar 62,2% dan baik sebesar 37,8%, sedangkan pada kelompok kontrol kategori baik yaitu sebesar 54,1% dan buruk sebesar 45,9%.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa frekuensi responden memelihara ikan pemakan jentik kelompok kasus kategori buruk yaitu sebesar 56,8% dan baik sebesar 43,2%, sedangkan pada kelompok kontrol kategori baik yaitu sebesar 51,7% dan buruk sebesar 48,3%.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa frekuensi responden memasang kawat kasa kelompok kasus kategori buruk yaitu sebesar 64,9% dan baik sebesar 35,1%, sedangkan pada kelompok kontrol kategori baik yaitu sebesar 56,8% dan buruk sebesar 43,2%.

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa frekuensi responden menggantung pakaian di dalam rumah kelompok kasus kategori buruk yaitu sebesar 29,7% dan baik sebesar 70,3%, sedangkan pada kelompok kontrol kategori baik yaitu sebesar 54,1% dan buruk sebesar 45,9%.

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa frekuensi responden kebiasaan tidur menggunakan kelambu kelompok kasus kategori buruk yaitu sebesar 45,9% dan baik sebesar 54,1%, sedangkan pada kelompok kontrol kategori baik yaitu sebesar 94,6% dan buruk sebesar 5,4%.

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa frekuensi responden menggunakan obat anti nyamuk kelompok kasus kategori buruk yaitu sebesar 75,7% dan baik sebesar 24,3%, sedangkan pada kelompok kontrol kategori baik yaitu sebesar 62,2% dan buruk sebesar 37,8%.

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa frekuensi responden kemampuan mengamati jentik kelompok kasus kategori buruk yaitu sebesar 62,2% dan baik sebesar 37,8%, sedangkan pada kelompok kontrol kategori baik yaitu sebesar

72,9% dan buruk sebesar 27,1%.

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa sebanyak 5,4% kebiasaan PSN baik dengan kejadian DBD dan 25,7% tidak dengan DBD. Sebanyak 44,6% kebiasaan PSN buruk dengan kejadian DBD dan 24,3% tidak dengan DBD. Hal ini menunjukkan kebiasaan PSN buruk lebih banyak pada kelompok kasus dan kebiasaan PSN buruk cenderung mengalami kejadian DBD. Hasil uji *chi square* didapatkan  $p\text{-value}=0,000$  ( $<0,005$ ) yang artinya terdapat hubungan antara kebiasaan PSN dengan kejadian DBD di Puskesmas Amplas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrik P sosongko, at all (2020) ada hubungan antara PSN dengan kejadian DBD di dusun krajan desa barurejo kecamatan siliragung dengan  $P\text{ value} = 0,000$ . hal ini disebabkan karena secara umum nyamuk meletakkan telurnya pada dinding tempat penampungan air, oleh karena itu pada waktu pengurasan atau pembersihan tempat penampungan air. Pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan 3 M Plus perlu dilakukan yaitu menguras, menutup dan mengubur dan memakai kelambu saat tidur adalah tindakan yang dilakukan secara teratur untuk memberantas jentik dan menghindari gigitan nyamuk demam berdarah.

Kebiasaan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) memiliki hubungan yang sangat erat dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD). Pemberantasan sarang nyamuk bertujuan untuk mengurangi atau menghentikan tempat berkembang biaknya nyamuk *Aedes aegypti*, vektor utama penyebaran virus dengue. Dengan mengendalikan populasi nyamuk ini, risiko penularan DBD dapat ditekan secara signifikan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari uraian di atas yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan PSN (pemberantasan Sarang Nyamuk) dengan kejadian DBD di Puskesmas Amplas dengan p value 0,000 ( $<0,005$ ).
2. Terdapat jenis-jenis kebiasaan PSN yang paling umum dilakukan keluarga di Puskesmas Amplas adalah (Menyingkirkan barang bekas, Memakai kelambu, Tidak Menggantungkan Pakaian, dan Menggunakan Obat Anti Nyamuk).
3. Kebiasaan PSN paling sering dilakukan oleh keluarga penderita DBD di Puskesmas Amplas (Tidak menggantung pakaian, Memakai kelambu, dan Menguras TPA) dan Kebiasaan PSN paling jarang dilakukan oleh keluarga penderita DBD di Puskesmas Amplas (Memakai obat anti nyamuk, Memasang kawat kasa, Mengamati jentik, Memelihara Ikan Pemakan Jentik, Menutup TPA, dan Menyingkirkan Barang Bekas).
4. Terdapat perbandingan antara penderita DBD dan tidak penderita DBD yang signifikan.

#### **5.2 Saran**

##### **1. Bagi Peneliti**

Hasil dari pengerjaan skripsi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai hubungan kebiasaan PSN (pemberantasan Sarang Nyamuk) dengan kejadian DBD di Puskesmas Amplas dan menjadi syarat untuk kelulusan di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara.

**2. Bagi Universitas Islam Sumatera Utara**

Hasil ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan untuk memperoleh informasi tentang hubungan kebiasaan PSN (pemberantasan sarang nyamuk) dengan kejadian DBD.

**3. Bagi Responden**

Membantu responden untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya PSN dalam menjaga kesehatan keluarga

**4. Bagi Puskesmas Amplas**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat Meningkatkan efektivitas upaya pencegahan dan pengendalian DBD di wilayah kerja Puskesmas Amplas.